

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2015, hlm. 6) mengemukakan bahwa

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat mengetahui pelaksanaan program transisi pasca sekolah mulai dari perencanaan program transisi yang akan diterapkan, pelaksanaan, evaluasi hingga solusi kedepannya. Hasil temuan peneliti dilapangan akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Metode yang dipilih untuk mendukung penelitian ini yakni metode deskriptif. Metode ini dipilih agar data yang ditemukan dilapangan dapat tersusun secara sistematis dan memberikan gambaran atau data-data yang sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2013, hlm. 75).

Dengan demikian, maka metode yang relevan digunakan yaitu metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan bersifat deskriptif yang berkaitan mengenai pelaksanaan program transisi pasca sekolah bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Subang.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah guru yang berperan dalam berjalannya program pasca sekolah. Partisipan penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling* yakni pengambilan sumber data

dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 300). Partisipan dipilih karena dirasa paling tahu mengenai program transisi pasca sekolah yang dilaksanakan di SLB, karena pertimbangan tersebut didapatkanlah tiga guru yakni dua guru kelas dan satu wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No.	Partisipan Penelitian	Jenis Kelamin (P/L)	Keterangan
1.	Siswa Tunagrahita	P dan L	Kelas X dan XI
2.	Eros Rosita	P	Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum
3.	Romiatun	P	Guru kelas XI
4.	Nanang Suwarna	L	Guru kelas X

3.2.2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah luar biasa (SLB) yang sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan, *home industry*, dan sekolah kejuruan juga sudah memiliki lulusan yang bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan program transisi pasca sekolah di SLB tersebut. Sekolah yang dimaksud yakni SLB Negeri Subang yang beralamat di Karanganyar, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang ada di lapangan. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.3.1. Wawancara

Menurut Moleong (2015, hlm. 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan pada individu yang bersangkutan. Jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur. Sugiyono (2017, hlm. 115) mengemukakan bahwa dalam melakukan wawancara terstruktur pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan akan peneliti ajukan pada pihak-pihak yang berkaitan dengan keberlangsungan program transisi pasca sekolah bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Subang. Pertanyaan yang dibuat terlebih dahulu oleh peneliti yakni mencakup tentang program transisi pasca sekolah apa saja yang diterapkan oleh pihak sekolah, pelaksanaan program tersebut, evaluasi program, hambatan yang dirasakan selama menjalankan program, serta solusi dari hambatan pelaksanaan program.

3.3.2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan mengamati dan pencatatan terhadap sebuah peristiwa atau kejadian yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan melalui kegiatan observasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan program transisi pasca sekolah bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Subang. Peneliti akan melakukan observasi dengan menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Observasi yang dilakukan peneliti dengan peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2018, hlm. 312).

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang digunakan peneliti untuk melengkapi data-data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 124) dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun berbentuk karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan yakni berupa tulisan dalam bentuk program transisi bagi anak tunagrahita dan dokumentasi berupa gambar kegiatan program transisi anak tunagrahita di SLB Negeri Subang.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2017, hlm. 101-102) berpendapat bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. *Human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Tabel 3.2

Kisi-kisi penelitian umum mengenai pelaksanaan program transisi pasca sekolah bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Subang

No.	Fokus penelitian	Ruang lingkup	Responden	Teknik pengumpulan data
1.	Pengembangan program transisi pasca sekolah yang dilaksanakan SLBN Subang	1.1 Pengembangan program transisi pasca sekolah	Guru dan Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum	Wawancara, observasi, dokumentasi
		1.2 Keterlibatan orang tua dan siswa		Wawancara
		1.3 Mitra yang bekerjasama dengan sekolah dalam menjalankan program transisi pasca sekolah		Wawancara, Observasi
		1.4 Perencanaan program transisi pasca sekolah		Wawancara, dokumentasi
2.	Pelaksanaan program transisi	2.1 Pelaksanaan program transisi pasca sekolah	Guru dan Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum	Wawancara, observasi, dokumentasi
		2.2 Evaluasi program transisi pasca sekolah		Wawancara, observasi, dokumentasi

3.	Hambatan dalam menjalankan program transisi	3.1 Hambatan pada perencanaan program transisi pasca sekolah	Guru dan Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum	Wawancara
		3.2 Hambatan pada pelaksanaan program transisi pasca sekolah		Wawancara, observasi
		3.3 Hambatan saat melaksanakan program transisi pasca sekolah dengan mitra		Wawancara, observasi
4.	Upaya dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan program transisi	4.1. Tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan pada saat persiapan atau perancangan program transisi pasca sekolah bagi anak tunagrahita.	Guru dan Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum	Wawancara
		4.2. Tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program transisi pasca sekolah.		Wawancara, observasi
		4.3. Tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program transisi pasca sekolah bersama mitra.		Wawancara, observasi

3.4.1. Wawancara

Tabel 3.3

Instrumen wawancara pelaksanaan program transisi pasca sekolah.

No.	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Pertanyaan
1.	Program transisi pasca sekolah yang dilaksanakan SLBN Subang	1.1 Pengembangan program transisi pasca sekolah	<p>1. Program transisi pasca sekolah apa saja yang diberikan oleh sekolah bagi siswa tunagrahita?</p> <p>2. Bagaimana sekolah/guru mengembangkan program transisi pasca sekolah bagi siswa tunagrahita?</p> <p>3. Apa tujuan dirancangnya program transisi pasca sekolah bagi anak tunagrahita?</p> <p>4. Pedoman atau kurikulum apa yang digunakan sekolah dalam melaksanakan program transisi pasca sekolah?</p> <p>5. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan program tersebut?</p>

			6. Apakah ada tim khusus yang merumuskan program transisi pasca sekolah?
			7. Pada jenjang atau tingkat sekolah berapa siswa tunagrahita mendapatkan program tersebut?
			8. Berapa lama program transisi pasca sekolah tersebut diberikan pada siswa tunagrahita?
		1.2 Keterlibatan orang tua dan siswa	1. Apakah orang tua dilibatkan dalam merancang program transisi pasca sekolah?
			2. Apakah siswa dilibatkan dalam merancang program transisi pasca sekolah?
		1.3 Mitra yang bekerjasama dengan sekolah dalam menjalankan program transisi pasca sekolah	1. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan mitra atau industri dalam melaksanakan program transisi pasca sekolah?

			2. Berapa lama sekolah melakukan kerja sama dengan mitra atau industri dalam menjalankan program transisi tersebut?
			3. Selain bekerjasama dengan mitra atau industri, apakah sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak lain?
		1.4 Perencanaan program transisi pasca sekolah	1. Bagaimana perencanaan guru atau sekolah dalam melaksanakan program transisi pasca sekolah?
			2. Asesmen apa yang digunakan untuk menunjang program transisi pasca sekolah tersebut?
			3. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah menunjang keterlaksanaan program?

			4. Bagaimana perencanaan program transisi pasca sekolah yang dilaksanakan bersama mitra?
2.	Pelaksanaan program transisi	2.1 Pelaksanaan program transisi pasca sekolah	1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelas transisi?
			2. Apa Saja materi yang diajarkan pada kelas transisi?
			3. Apa Saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan program transisi pasca sekolah?
			4. Bagaimana pelaksanaan program transisi di sekolah?
			5. Bagaimana pelaksanaan program transisi pasca sekolah dengan mitra?
			6. Apakah ada keterampilan lain yang diajarkan selain dari keterampilan pada

			program transisi pasca sekolah?
		2.2 Evaluasi program transisi pasca sekolah	<p>1. Siapakah yang melakukan evaluasi terhadap siswa tunagrahita yang mengikuti program transisi pasca sekolah?</p> <p>2. Bagaimanakah cara menentukan ketercapaian siswa dalam program transisi pasca sekolah tersebut?</p> <p>3. Siapakah yang melakukan evaluasi program transisi secara keseluruhan?</p> <p>4. Bagaimana sekolah mengevaluasi program transisi pasca sekolah?</p> <p>5. Bagaimana evaluasi program transisi pasca sekolah yang dilakukan dengan mitra?</p>
3.	Hambatan dalam menjalankan program transisi	3.1 Hambatan pada perencanaan program transisi pasca sekolah	1. Apa Saja yang menjadi faktor penghambat dalam merencanakan

			program transisi pasca sekolah?
		3.2 Hambatan pada pelaksanaan program transisi pasca sekolah	1. Apa Saja yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan program transisi pasca sekolah?
		3.3 Hambatan saat melaksanakan program transisi pasca sekolah dengan mitra	1. Apa Saja yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan program transisi pasca sekolah bersama dengan mitra?
4.	Upaya dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan program transisi	4.1. Tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan pada saat persiapan atau perancangan program transisi pasca sekolah bagi anak tunagrahita.	1. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam persiapan atau rancangan program transisi pasca sekolah?
		4.2. Tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program transisi pasca sekolah.	1. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program transisi pasca sekolah?
		4.3. Tindak lanjut dalam mengatasi	1. Upaya apa yang dilakukan untuk

		permasalahan dalam pelaksanaan program transisi pasca sekolah bersama mitra.	mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program transisi pasca sekolah bersama mitra?
--	--	--	--

3.4.2. Observasi

Tabel 3.4

Instrumen observasi pelaksanaan program transisi pasca sekolah.

No.	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang diamati
1.	Program transisi pasca sekolah yang dilaksanakan SLBN Subang	1.1 Pengembangan program transisi pasca sekolah	Program transisi pasca sekolah yang dilaksanakan.
		1.2 Mitra yang bekerjasama dengan sekolah dalam menjalankan program transisi pasca sekolah	Proses kegiatan yang dilakukan bersama mitra (magang)
2.	Pelaksanaan program transisi	2.1 Pelaksanaan program transisi pasca sekolah	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan.
			Proses belajar mengajar (pendidik dan peserta didik di dalam atau di luar ruangan) program transisi pasca sekolah.

			Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program.
		2.2 Evaluasi program transisi pasca sekolah	Bentuk penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian peserta didik.
3.	Hambatan dalam menjalankan program transisi	3.1 Hambatan pada pelaksanaan program transisi pasca sekolah	Hambatan dalam pelaksanaan program di sekolah
		3.2 Hambatan saat melaksanakan program transisi pasca sekolah dengan mitra	Hambatan dalam pelaksanaan program dengan mitra
4.	Upaya dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan program transisi	4.1. Tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program transisi pasca sekolah.	Upaya guru dalam mengatasi hambatan saat pelaksanaan

3.4.3. Dokumentasi

Tabel 3.5

Instrumen dokumentasi pelaksanaan program transisi pasca sekolah.

No.	Dokumen yang diperlukan

1.	Pedoman yang digunakan/kurikulum yang menjadi acuan dalam melaksanakan program
2.	Program kerjasama dengan mitra
3.	Asesmen kemampuan anak
4.	Rancangan pelaksanaan pembelajaran
5.	Dokumentasi program

3.1 Pengujian keabsahan data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk mengukur derajat kepercayaan data yang diperoleh dari penelitian. Cara untuk mengukur derajat kepercayaan dari data yang telah diperoleh menggunakan triangulasi. Triangulasi ada berbagai macam, ada triangulasi teknik, sumber dan waktu. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni menggunakan berbagai macam metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber yang berbeda.

3.2 Teknik analisis data

Data-data yang didapat oleh peneliti akan dianalisa untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Data-data penelitian dapat dianalisis dengan berbagai teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti yakni model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono. 2018, hlm. 132-133) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data tersebut yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.6.1. Data *reduction*

Data yang telah diperoleh dari lapangan sangat banyak dan kompleks. Melalui analisis data *reduction*, semua data yang ada dipilih mana saja yang mendukung pada penelitian. Data yang dipilih difokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah menemukan

informasi yang dibutuhkan selanjutnya. Data yang sudah direduksi dibuat kategorisasi atau kode (Sugiyono, 2018, hlm. 134-135)

3.6.2. Data *display*

Data-data penting yang telah dipilih dan dikategorikan, selanjutnya dilakukan analisis data *display*. Pada analisis data *display*, data yang telah dipilih selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan dilakukannya data *display* maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang menjadi permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2018, hlm. 137).

3.6.3. *Conclusion drawing/verification*.

Data yang didapat dari lapangan telah melalui analisis data *reduction* dan *display*. Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing/verification*. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dan verifikasi dari berbagai macam data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bisa berubah-ubah dan bersifat sementara seiring dengan data dan bukti yang didapat pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengambil data. Adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat membantu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan bisa saja tidak, karena masalah yang ada di lapangan dan rumusan masalah penelitian masih bersifat sementara yang artinya masih bisa berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. (Sugiyono, 2018, hlm. 141-142)